



Analisis Literasi Keuangan Pada Siswa SMP Driewanti Kota Bekasi

Adhis Darussalam Pamungkas

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : adhis.darussalam.pamungkas@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 23 Desember 2021

Direvisi: 27 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5823583

Abstract:

Financial literacy education should begin to be concentrated at school age, because the better a child's knowledge of financial literacy is, the risk of facing financial difficulties in the future can be reduced. The purpose of this study was to determine the level of financial literacy in students at Driewanti Middle School in Bekasi City. The first reason for choosing Driewanti Junior High School as the research subject was that there was information from the teachers when the economics subject learning process took place, some students still did not understand the basic concepts of financial literacy. The second reason is the disclosure of information and the granting of permission from the school. The data analysis technique used descriptive statistics. The basis of taking the total sampling. The sample collected in this study amounted to 80 people according to the total number of students and students at SMP Driewanti Bekasi City. The financial literacy indicators according to Mendari and Kewal (2013) are divided into 4 points: "a. Basic understanding and knowledge of personal finance (General Personal Finance Knowledge), b. Insights about saving and borrowing products (Saving and Borrowing), c. The basic concept of insurance and its products (Insurance), d. Includes investment and its risks (Investment)". Chen and Volpe (1998) Measuring the level of financial literacy with 3 categories, namely: "a. If the literacy level exceeds 80 it is called high, b. Literacy level between 60 – 80, also called moderate c. Low, if the literacy level is less than 60". The conclusions of this study are, (1) The low category is 6.25% of the total respondents. (2) A total of 58.75% of the total respondents fall into the medium category. (3) The remaining 35% is categorized as high in terms of financial literacy knowledge.

Keywords: *analysis, junior high school students keuangan finances*

PENDAHULUAN

Tantangan pengelolaan keuangan di era disruptive ini sangat besar untuk setiap individu, kemudahan bertransaksi jual-beli dan iklan yang masif di berbagai media membuat masyarakat rawan terjebak pola hidup konsumtif dan cenderung impulsif dalam membeli barang, maka sangat krusial untuk semua individu agar cerdas dalam hal tata

kelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang bijak bisa mengurangi risiko mengalami kesulitan finansial. Kesulitan finansial tidak hanya terletak pada jumlah pendapatan (pendapatan rendah), namun kesulitan finansial bisa terjadi jika tidak tepat dalam merencanakan keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang

dilaksanakan OJK pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut cenderung meningkat jika dibandingkan dengan hasil survei OJK sebelumnya tahun 2016 (OJK, 2019). Literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan berdasarkan informasi, sehingga meningkatkan keterampilan mengelola keuangan dan bisa memilih produk-produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Arviana (2019) mengutip pernyataan Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Sondang Martha yang menyebutkan bahwa:

literasi keuangan yang rendah bisa mengakibatkan dampak serius: Pertama, tidak punya tujuan finansial karena akan menggunakan dana yang dimiliki secara cakap; kedua, memiliki perencanaan keuangan yang buruk karena tidak bisa memperoleh keinginan atau kebutuhannya; ketiga, penanaman modal yang tidak benar; dan keempat terperangkap oleh praktik investasi ilegal.

Berdasarkan riset yang dilakukan OECD (2015), literasi keuangan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh segala tingkatan usia. Contohnya, anak-anak perlu mengatur uang saku yang diberikan orang tuanya, ketika remaja mulai berkerja atau kuliah, saat dewasa membeli rumah pertamanya, dan ketika orang tua mengatur tabungan pensiun. Pengetahuan akan literasi keuangan menolong setiap individu

dalam mengambil keputusan, meningkatkan kesejahteraan finansial, serta merangsang kemajuan menyeluruh sistem keuangan dan ekonomi yang lebih tangguh. Menurut Alifah et al (2020) Pendidikan literasi keuangan seharusnya mulai dikonsentrasikan pada usia sekolah, karena semakin baik pengetahuan seorang anak tentang literasi keuangan maka risiko menghadapi kesulitan keuangan di masa mendatang dapat berkurang.

Sementara itu, Irhamy dan Cipta (2021) mengungkapkan bahwa:

Tantangan bagi seorang siswa dan siswi adalah memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya dengan jumlah uang saku yang terbatas. Keterampilan nonteknis yang harus dikuasai ialah literasi keuangan sebagai perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Tata kelola keuangan jangka pendek akan membantu siswa dan siswi untuk mengendalikan keinginan dalam mencegah membeli produk yang tidak di perlukan, kemudian untuk tata kelola keuangan jangka panjang mampu menyokong perencanaan di masa mendatang seperti menabung untuk masuk dalam perguruan tinggi favorit.

Sekolah merupakan wadah menimba ilmu bagi para siswa dan siswi yang sangat memengaruhi karakter dari segi afektif maupun kognitif. Selain orang tua, sekolah merupakan tempat yang tepat untuk memberikan wawasan tentang literasi keuangan. Elisabeth (2021) menyebutkan bahwa, “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi (Kemendikbud Ristek), Kementerian Agama (Kemenag) dan industri perbankan, OJK telah memasukkan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum formal. Mulai dari jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi”.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti memilih subjek yaitu SMP Driewanti Kota Bekasi. Alasan pertama memilih subjek adalah adanya informasi dari para guru ketika proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi berlangsung, beberapa siswa masih belum paham mengenai konsep dasar literasi keuangan. Alasan kedua adalah adanya keterbukaan informasi dan pemberian izin dari pihak sekolah.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat literasi keuangan pada siswa dan siswi di SMP Driewanti kota Bekasi, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara membuat kuesioner yang telah dirancang dengan *google form*, kemudian disebarikan kepada siswa dan siswi SMP Driewanti kota Bekasi melalui aplikasi *whatsapp*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2021.

Teknis analisis data dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 206) statistik deskriptif adalah “statistik yang dipakai untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan data yang terhimpun, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berfungsi untuk khalayak umum”. Analisis deskriptif juga dapat diartikan bahwa penelitian bertujuan untuk menunjukkan suatu fakta atau

karakteristik individu, kondisi, maupun kelompok tertentu secara presisi.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling*, yaitu jumlah sampel yang dihimpun sama dengan populasi. Dasar mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) “jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya”. Sampel yang dihimpun dalam penelitian ini berjumlah 80 orang sesuai dengan jumlah total siswa dan siswi dari kelas 7 – 9 di SMP Driewanti kota Bekasi.

Indikator literasi keuangan menurut Mendari dan Kewal (2013) terbagi menjadi 4 poin: “a. Pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*General Personal Finance Knowledge*), b. Wawasan tentang produk simpan – pinjam (*Saving and Borrowing*), c. Konsep dasar asuransi beserta produknya (*Insurance*), d. Meliputi penanaman modal dan risikonya (*Investment*)”. Uji instrumen data menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, Data tingkat literasi keuangan diperoleh dari jawaban responden yang dihimpun menggunakan kuesioner, maka harus ada pengujian terhadap butir-butir dalam pertanyaan dalam kuesioner tersebut supaya tidak menyimpang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Ghazali (2011) menjelaskan bahwa “menakar valid atau tidaknya suatu kuesioner ialah r hitung lebih besar dari r -tabel pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika hal itu terjadi maka suatu butir pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid, begitu pula sebaliknya”. Ghazali (2011:269)

menjelaskan bahwa “reliabilitas adalah untuk mengukur indikator variabel dalam butir-butir pertanyaan di kuesioner. Suatu kuesioner akan reliabel jika jawaban pertanyaan stabil dari waktu ke waktu, serta dianggap *reliable* jika nilai variabelnya lebih besar dari 0,600”.

Terdapat 20 butir pertanyaan telah dirumuskan dengan menggunakan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Chen and Volpe (1998), “setiap pertanyaan yang bisa dijawab dengan benar akan memperoleh nilai 1 dan jika salah menjawab akan mendapatkan nilai 0, kemudian jawaban benar dibagi jumlah soal lalu dikali 100 persen untuk melihat nilai atau tingkat literasi keuangan siswa”. Chen dan Volpe (1998) Mengukur tingkat literasi keuangan dengan 3 kategori yaitu: “a. Jika tingkat literasi melampaui 80 disebut tinggi, b. Tingkat literasi antara 60 – 80, disebut juga sedang c. Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil uji validitas terhadap 20 butir pertanyaan dalam kuesioner, pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Nomor Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel (N=80, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1	0,364	0,220	Valid

2	0,380	0,220	Valid
3	0,254	0,220	Valid
4	0,272	0,220	Valid
5	0,401	0,220	Valid
6	0,528	0,220	Valid
7	0,460	0,220	Valid
8	0,399	0,220	Valid
9	0,438	0,220	Valid
10	0,554	0,220	Valid
11	0,293	0,220	Valid
12	0,440	0,220	Valid
13	0,287	0,220	Valid
14	0,583	0,220	Valid
15	0,416	0,220	Valid
16	0,277	0,220	Valid
17	0,349	0,220	Valid
18	0,511	0,220	Valid
19	0,262	0,220	Valid
20	0,435	0,220	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, 20 butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Semua pertanyaan tersebut layak untuk diajukan kepada responden dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,813	80

Sumber:

Data primer diolah, (2021)

Hasil uji reliabilitas di tabel atas menunjukkan nilainya sebesar 0,813 yang lebih besar dari 0,600. Kesimpulannya ialah kuesioner dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena jawabannya ekuivalen dari waktu ke waktu.

Statistik deskriptif untuk tingkat literasi keuangan hasilnya bisa dilihat secara keseluruhan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tingkat literasi keuangan

No	Nilai Literasi Keuangan	Nilai jawaban siswa – Siswi
1	Tinggi (>80)	28
2	Sedang (60 – 80)	47
3	Rendah (<60)	5
4	Total	80

Sumber: Data

primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui mayoritas responden sebanyak 47 orang dikategorikan sedang, sebanyak 28 responden masuk dalam kategori tinggi. Sisanya, hanya sebanyak 5 orang masuk dalam kategori rendah.

Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup

serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan (Yushita, A. N., 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tabulasi data, simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Kategori rendah sebanyak 6,25% dari jumlah responden. (2) Sebanyak 58,75% dari jumlah responden masuk ke dalam kategori sedang. (3) Sisanya 35% dikategorikan tinggi dalam hal pengetahuan literasi keuangan.

Saran yang diberikan merujuk kepada hasil analisis data adalah: Pertama, pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk secara berkelanjutan mengajarkan tentang literasi keuangan. Kedua, perlunya peran dari instansi terkait seperti OJK atau lembaga keuangan lainnya untuk terjun langsung ke sekolah guna menyukseskan program peningkatan literasi keuangan yang sudah diterapkan dalam kurikulum pendidikan, seperti contohnya menyelenggarakan seminar, *workshop*, atau menjadi guru tamu. Ketiga, peneliti dengan kajian sejenis di kemudian hari agar melakukan riset yang lebih komprehensif dan menambah variabel yang belum ada dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.

- Alifah, S., Pamungkas, A. D. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. *Community Development Journal: Universitas Pahlawan*, 1 (2), 64 – 69. DOI:10.31004/cdj.v1i2.704
- Arviana, G. N. (2019, August 29). Ini Empat Akibat Jika Literasi Keuangan Rendah. *Bisnis.com*. Retrieved October 1, 2021, from <https://finansial.bisnis.com/read/20190829/55/1142469/ini-empat-akibat-jika-literasi-keuangan-rendah>
- Elisabeth, A. (2021, August 24). Resmi! Literasi Keuangan Masuk Kurikulum Pendidikan. *Sindonews.com*. Retrieved September 30, 2021, from <https://ekbis.sindonews.com/read/520636/33/resmi-literasi-keuangan-masuk-kurikulum-pendidikan-1629803294>
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irhamy, E. D. H., & Cipta, W. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan SMK N 1 Singaraja dan SMA N 4 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9 (1). 85 – 92. DOI: 10.23887/ekuitas.v9i1.27363
- Mendari, A.S., & Kewal S.S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9 (2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index. Jakarta: OJK.
- Rizky, R., & Rachmatan, R. (2017). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 182-191.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Dja'far, H. I., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Sebagai Penguatan Program Literasi Pada Siswa Smp Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Sunarmintyastuti, L., Suprpto, H. A., Sandiar, L., Leksono, A. W., & Widiyanto, S. (2020). penyuluhan kewirausahaan dan pemberdayaan siswa yatim piatu di Ciputat Tangerang Selatan Banten. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 24-29.
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., ... & Abdillah, A. (2021). PENYULUHAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

UNTUK SISWA SMP.
*Community Development
Journal: Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 2(3), 858-864.

Widiyanto, S., Cleopatra, M.,
Sahrazad, S., Ati, A. P.,
Sandiar, L., & Widiarto, T.
(2021). Penyuluhan Literasi
Baca Tulis Pada Siswa SMA.
*Jurnal Pengabdian UntukMu
NegeRI*, 5(1), 122-126.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya
literasi keuangan bagi
pengelolaan keuangan
pribadi. *Nominal: Barometer
Riset Akuntansi dan
Manajemen*, 6(1), 11-26.